

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Faktor eksternal masuk dalam kategori tinggi yang artinya bahwa dorongan eksternal untuk berwirausaha yang dirasakan mahasiswa Unika Soegijapranata, Jurusan Manajemen Konsentrasi kewirausahaan adalah kuat. Dari 7 dimensi dalam variabel minat diketahui semua masuk dalam kategori tinggi. Nilai tertinggi terjadi pada dimensi keuntungan yang menunjukkan bahwa dorongan tertinggi dalam berwirausaha adalah dorongan untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan nilai terendah terjadi pada dimensi keinginan menjadi bos. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan menjadi bos menjadi dorongan yang paling lemah dibandingkan dengan tantangan pribadi, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas dan keuntungan.
2. Faktor internal masuk dalam kategori tinggi yang artinya bahwa dorongan internal untuk berwirausaha yang dirasakan mahasiswa Unika Soegijapranata, Jurusan Manajemen Konsentrasi kewirausahaan adalah kuat. Pada faktor internal, dimensi motif pribadi diketahui lebih kuat dibandingkan dengan faktor kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa motif memiliki menjadi dorongan yang lebih kuat dibandingkan dengan type kepribadian.

3. Mahasiswa Unika Soegijapranata, Jurusan Manajemen Konsentrasi memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha. Pada kedua dimensi (dimensi lingkungan keluarga dan lingkungan kampus) kedua-duanya masuk dalam kriteria tinggi.
4. Faktor internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
5. Faktor eksternal tidak terbukti berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

5.2 Saran

Hanya faktor internal yang terbukti berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dimensi motif pribadi merupakan motif yang lebih kuat dibandingkan dengan dimensi kepribadian. Bagi Dinas Tenaga Kerja diharapkan bukan saja disarankan untuk tidak hanya membuat kebijaksanaan teknis di bidang ketenagakerjaan namun juga bersikap proaktif dalam memfasilitasi angkatan kerja produktif yang tertarik untuk berwirausaha, sehingga keinginan untuk berwirausaha dapat tersalurkan dan terfasilitasi.

Kebijakan ini dapat berbentuk pelaksanaan seminar gratis mengenai kewirausahaan dan pameran Usaha Kecil Menengah yang melibatkan Dinas Tenaga Kerja, universitas dan bank. Bank penting untuk dilibatkan agar mereka memperkenalkan fasilitas kredit yang bisa diberikan kepada pelaku usaha. Dengan mekanisme ini diharapkan Dinas Tenaga Kerja tidak hanya berperan dalam menurunkan angka pengangguran dengan menyiapkan tenaga kerja siap pakai,

namun juga melalui mekanisme menumbuhkan wirausahawan baru, sehingga para pengangguran potensial memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkarya secara mandiri atau bahkan dapat menyerap angkatan kerja yang ada.